



UNSUR SERAPAN ISTILAH BAHASA INGGRIS  
BIDANG OTOMOTIF DALAM TABLOID OTOMOTIF



PERPUSTAKAAN POLY T UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	19-6-1998
Asal dari	FAR. SASTRA
Pembekuan	2/DUA/ERC.
Harga	HADIAH
No. Inventaris	980700433
No. Klas	

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

OLEH

RUBEN

Nomor Pokok : 93 07 328

UJUNG PANDANG

1998

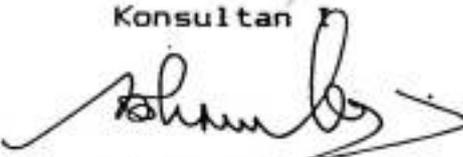
**HALAMAN PENGESAHAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SAstra**

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor: 1223/J04.10.1/PP.27/1997 tanggal 5 Mei 1997, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

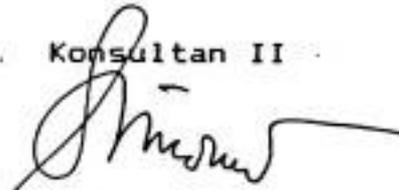
Ujung Pandang, ..... 1998

Konsultan I



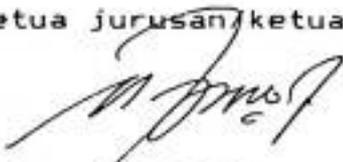
Drs. M. Idaris Hambali, MS

Konsultan II



Drs. Simon Sitoto, MA

Disetujui untuk diteruskan  
kepada panitia ujian skripsi  
Dekan  
u.b. Ketua jurusan/ketua program studi



Drs. R.S.M Assagaf, M.Ed

**HALAMAN PENERIMAAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA**

Pada hari ini, Sabtu tanggal 30 Mei 1998, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul:

**Unsur Serapan Bahasa Inggris Bidang Otomotif Dalam  
Tabloid Otomotif**

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Ujung Pandang, 30 Mei 1998

**Panitia Ujian Skripsi**

- |  |              |
|--|--------------|
| 1. <u>Drs. R.S.M Assaqaf, M.Ed</u>     | Ketua        |
| 2. <u>Drs. M. Amir P., M.Hum</u>       | Sekretaris   |
| 3. <u>Drs. Alwy Rachman, Dip TEFL</u>  | Penguji I    |
| 4. <u>Drs. M. Natsir Paqennai</u>      | Penguji II   |
| 5. <u>Drs. Muh. Adris Hambali, M.S</u> | Konsultan I  |
| 6. <u>Drs. Simon Sitoto, M.A</u>       | Konsultan II |

Handwritten signatures of the members of the Thesis Examination Committee, corresponding to the list of names and titles on the left. The signatures are written in black ink and are placed over horizontal lines that serve as a guide for the placement of the names.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas kasih dan penyertaannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini adalah upaya penulis memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Ada berbagai rintangan yang penulis hadapi dalam upaya perampungan tugas ini. Namun upaya dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak yang penulis sangat hargai. Sudah sewajarnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Drs. Mustafa Makka, MS selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Drs. R.S.M Assagaf, M.Ed dan Drs. Amir P., M.Hum masing-masing selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan.
3. Drs. M. Idris Hambali, MS dan Drs. Simon Sitoto, MA masing-masing selaku konsultan I dan II yang telah mengorbankan waktunya dalam melayani dan memberikan bimbingan dalam usaha penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua orang tua-ku tercinta Manala dan Dorkas yang

telah membesarkan dan membimbingku dengan penuh kasih sayang, serta kakak-ku, adik-adik-ku yang memberikan perhatian, pengertian serta doa demi tercapainya cita-citaku.

5. Seluruh teman-teman seperjuangan semasa kuliah, yang bersama-sama penulis membina diri untuk pencapaian cita-cita bersama.

Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak tersebut diberkati Tuhan.

Penulis menyadari bahwa berbagai kekurangan terdapat dalam skripsi ini akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi yang konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi yang sederhana ini.

Semoga karya ini dapat diterima sebagai sumbangan pemikiran penulis yang ada nilainya bagi bidang keilmuan yang relevan.

Ujung Pandang, 1998

P e n u l i s

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PENGESAHAN .....	II
HALAMAN PENERIMAAN .....	III
KATA PENGANTAR .....	IV
DAFTAR ISI .....	VI
ABSTRAK .....	IX
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Alasan Memilih Judul .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penulisan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Terjadinya Kontak Bahasa .....	8
2.2 Mencari Asal-usul Pengaruh .....	9
2.3 Pengertian Istilah Serapan .....	12
2.4 Proses Penyerapan Bahasa Asing .....	14
2.5 Penulisan Unsur Serapan .....	17
2.5.1 Penyerapan Secara Alamiah .....	17
2.5.2 penyerapan Seperti Bentuk Asal .....	18
2.5.3 Penyerapan Dengan Terjemahan .....	18

2.5.3.1 Terjemahan seluruhnya (Loanshif) .....	18
2.5.3.2 Penyerapan Dan Atau Penerjemahan (Loanblend) .....	19
2.5.4 Penyerapan Dengan Perubahan .....	19
2.5.5 Penyerapan Akhiran Asing .....	20
2.5.6 Unsur Serapan Diberi Imbuhan .....	20
2.6 Penyesuaian Ejaan .....	21
2.7 Istilah Asing Yang Terlanjur Terserap .....	23
BAB III METODOLOGI	
3.1 Metodologi .....	25
3.1.1 Metode Kepustakaan.....	25
3.1.2 Teknik Identifikasi.....	25
3.1.3 Teknik Catat .....	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Metode Analisis Data .....	26
3.4 Komposisi Bab .....	27
BAB IV DATA DAN ANALISIS	
4.1 Data .....	28
4.2 Analisis Data .....	31
4.2.1 Penyerapan Secara Alamiah .....	32
4.2.2 Penyerapan Seperti Bentuk Asal (Pelafalan Yang Tetap) .....	33
4.2.3 Penyerapan Dengan Terjemahan .....	35
4.2.4 Penyerapan Dengan Perubahan .....	37

4.2.4.1 Pengolahan Konsonan .....	37
4.2.4.2 Pengolahan Vokal .....	39
4.2.4.3 Pengolahan Kompleks .....	39
4.2.5 Proses Pembentukan Istilah .....	40
4.2.6 Penyesuaian Akhiran Asing .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran - Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>

## ABSTRACT

The title of this thesis is English Automotive Loanwords in Tabloid Otomotif. It describes English Automotive Loanwords in Tabloid Otomotif. The data are taken from newspapers which are published in five editions, namely: July 14<sup>th</sup> 1997, July 21<sup>st</sup> 1997, July 28<sup>th</sup> 1997, August 4<sup>th</sup> 1997, and August 11<sup>th</sup> 1997.

The questions that are going to be discussed are: How the processes of loaning, and of forming English Automotive Loanwords in Tabloid Otomotif take place; and whether or not the processes are correct according to the principles of loaning in Bahasa Indonesia.

The theories and the data for this writing are collected through library research, in which the identification and registration techniques are applied. The collected data are identified and classified. Then, they are all analyzed, discussed, and generalized based on the method of analysis and the theories that concern.

The results of the analysis of the process of English Automotive Loanwords in Tabloid Otomotif show that: the process of loaning happens naturally, the process of loaning is as its original, the process of loaning takes place through translation and modification, the process of forming the terms and suffixes adjustment happens in the process of loaning, and the process of loaning isn't fully corrected according to the principles of loaning words in Bahasa Indonesia.

## BAB I PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Negara-negara yang ada di dunia ini digolongkan ke dalam kelompok negara-negara maju dan berkembang. Tolak ukur dalam pengklasifikasian ini adalah ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Suatu negara digolongkan negara maju apabila menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan mencapai kemakmuran yang tinggi, sedangkan negara yang kurang atau tidak mampu dalam bidang tersebut digolongkan ke dalam negara berkembang atau negara miskin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar negara Barat unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan ekonomi. Karena itu, kelompok negara tersebut disebut negara maju sedangkan negara yang berada di belahan Timur dunia ini termasuk Indonesia yang belum mencapai tingkat kemakmuran yang memadai atau dari segi penguasaan teknologi masih berada di bawah negara-negara eropa maka kelompok negara tersebut digolongkan ke dalam negara berkembang.

Di Indonesia khususnya yang sedang mengalami perkembangan harus ditunjang oleh penguasaan ilmu pengetahuan yang jujur kita akui bahwa kebanyakan sumber atau literatur yang ada menggunakan Bahasa Inggris. Dalam kondisi seperti ini Bangsa Indonesia dituntut untuk membuka diri terhadap bahasa-bahasa negara lain. Dalam

rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya Bahasa Indonesia sendiri. Upaya itu dilakukan melalui serapan Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan dan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri.

Drs. John Hartono (1995:12) dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnahkan* menegaskan bahwa Bahasa Inggris dijadikan pilihan utama dalam menyerap kata dan istilah asing ke dalam Bahasa Indonesia. Hal ini didasari pertimbangan bahwa penggunaan Bahasa Inggris sudah bersifat internasional dan sebagian besar buku dan bahan keilmuan lain yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia tertulis dalam Bahasa Inggris.

Pengaruh Bahasa Inggris dalam perkembangan Bahasa Indonesia kini sangat besar. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya kontak antara Bahasa Indonesia (melalui buku-buku Iptek berbahasa Inggris dan lain-lain) dengan demikian Bahasa Inggris memberikan unsur bahasa sedangkan Bahasa Indonesia menerima unsur tersebut. Keadaan semacam ini bagi bahasa yang masih hidup tidak dapat dihindari karena memang sangat dibutuhkan sebagai pertanda bahasa tersebut masih berkembang.

Dalam proses penyerapan seperti disebutkan di atas kadang-kadang terlihat adanya unsur yang melekat pada istilah serapan tersebut seperti bunyi, struktur,

fonologis, dan struktur morfologis yang tidak sesuai dengan struktur Bahasa Indonesia. Hal seperti ini menyebabkan terjadinya perubahan struktur, sekaligus bentuk unsur serapan itu dalam Bahasa Indonesia. Namun tidak semua unsur serapan dalam Bahasa Indonesia mengalami hal yang demikian itu, karena kadang-kadang adapula yang mempertahankan struktur aslinya. Hal yang demikian itu terjadi karena unsur bahasa tersebut mempunyai kultur prestise bagi masyarakat pemakainya.

Perubahan unsur serapan dalam Bahasa Indonesia tidaklah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, perbedaan perbedaan sistem ejaan bahasa penerima dan bahasa pemberi. Sehubungan dengan hal ini maka jelaslah bahwa unsur serapan dari Bahasa Inggris mengalami perubahan karena sistem ejaan bahasa tersebut berbeda dengan sistem ejaan Bahasa Indonesia. Sebagai contoh dapat dilihat pada kata-kata berikut :

<u>Bahasa Inggris</u>		<u>dijadikan Bahasa Indonesia</u>
technique	-----	teknik
manager	-----	manajer
machine	-----	mesin
hypothesis	-----	hipotesis
piston	-----	piston
film	-----	film
dynamo	-----	dinamo

## 1.2 Alasan Memilih Judul

Oleh karena penulis menganggap masalah unsur serapan istilah-istilah Bahasa Inggris merupakan masalah kebahasaan yang perlu mendapat perhatian, di samping masalah kebahasaan lainnya, maka penulis mencoba meneliti hal ini. Sementara itu berdasarkan pengamatan penulis bahwa di dalam banyak media cetak baik itu koran, majalah maupun tabloid sering menggunakan kata-kata yang diserap dari Bahasa Inggris.

Selain alasan-alasan tersebut di atas, judul ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penggunaan bahasa asing di dalam Bahasa Indonesia tentu tidak dengan sendirinya dianggap bagian dari Bahasa Indonesia tetapi harus melalui suatu proses tertentu sehingga dapat diterima oleh pemakai Bahasa Indonesia.
2. Bahasa Indonesia mempunyai kaidah tersendiri dalam penggunaannya, sehingga dalam menyerap bahasa asing tentu harus sesuai dengan kaidah ejaan bahasa yang dimiliki oleh Bahasa Indonesia, yaitu kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

### 1.3 Batasan Masalah

Menurut Profesor Mukunda M. Sharma dalam Nyoman Tusthy Eddy (1989 : 39) bahwa latar belakang pemakaian unsur serapan bahasa asing terbagi dalam empat bagian yaitu : 1. kekurangan materi, maksudnya dalam mengkaji sesuatu yang berhubungan dengan sosial-budaya bangsa lain, maka banyak kata atau istilah yang dalam Bahasa Indonesia tidak memiliki padanan kata. Maka cara yang harus ditempuh adalah menyerap bahasa asalnya; 2. menciptakan kemegahan, kecenderungan di kalangan kaum terdidik tumbuh rasa harga diri bila menggunakan bahasa asing; 3. ekonomi dan pariwisata, kebutuhan bahasa asing bagi perusahaan dan kepariwisataan mutlak adanya; 4. bentuk bertahan, dalam hal ini adalah unsur serapan bahasa asing yang sengaja dipungut karena pertimbangan khusus berdasarkan kondisi Bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan serapan atau pungutan istilah Bahasa Inggris mengacu pada dua hal yaitu: pungutan leksikal dan pungutan struktural.

Oleh karena luasnya masalah di sekitar unsur serapan istilah-istilah bahasa asing yang dipakai dalam media-media cetak, yang ada dalam tulisan ini bahasa yang dimaksudkan adalah Bahasa Inggris, maka penulis membatasi kajian pada proses penyerapan istilah-istilah Bahasa Inggris bidang otomotif dalam *Tabloid Otomotif*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyerapan istilah-istilah Bahasa Inggris bidang otomotif dalam tabloid otomotif ?
2. Bagaimana proses pembentukan istilah-istilah tersebut?
3. Apakah proses tersebut benar berdasarkan kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk menjelaskan proses penyerapan istilah-istilah Bahasa Inggris bidang otomotif dalam *Tabloid Otomotif*.
2. Untuk memberikan gambaran proses pembentukan istilah-istilah Bahasa Inggris bidang otomotif dalam *Tabloid Otomotif*, termasuk aspek fonologinya.
3. Untuk memberikan penjelasan apakah proses penyerapan tersebut benar berdasarkan kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan.

#### 1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat yang ingin dicapai lewat penulisan ini adalah :

1. Memberi informasi tentang proses penyerapan istilah-istilah Bahasa Inggris khususnya dalam bidang

otomotif.

2. Menjadi sumber informasi bagi para pemerhati bahasa dalam upaya pengembangan Bahasa Indonesia.
3. Hasil penelitian ini menjadi bahan bacaan bagi semua orang yang berminat di bidang kebahasaan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Terjadinya Kontak Bahasa

Ditinjau dari segi sejarah bahasa, pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa lain merupakan hal yang lumrah. Bagi bangsa yang pernah mengadakan kontak langsung dengan bangsa lain, atau melalui kebudayaannya, peristiwa saling mempengaruhi antara bahasanya tidak dapat dihindari. Pengaruh ini didominasi oleh bangsa yang lebih maju peradabannya. Dari kontak dan pengaruh ini timbullah unsur serapan dalam suatu bahasa.

Menurut jenisnya unsur serapan ini mungkin berupa serapan langsung atau serapan tak langsung. Serapan langsung pada umumnya terdiri atas sejumlah kata yang persis sama dengan bentuk asalnya, atau dengan beberapa perubahan kecil sesuai dengan kondisi bahasa penerima. Serapan tak langsung diantarkan oleh unsur kebudayaan bangsa yang mengadakan kontak itu. Unsur kebudayaan bangsa yang lebih maju akan diserap oleh bangsa lainnya. Hal ini secara tidak langsung memperkaya perbendaharaan bahasa bangsa penerima. Dalam kenyataannya unsur ini melahirkan nama dan perbuatan dalam bahasanya. Selama terjadi kontak kedua proses serapan ini berlangsung terus menerus dengan berbagai variasi gejala. Dapatlah dibayangkan, suatu bangsa yang telah mengadakan

kontak dengan bangsa lain sejak permulaan sejarahnya sangat sulit menghindari percampuran bahasanya. Bahasa Inggris misalnya, mengadakan percampuran Bahasa Anglosaxon dengan Bahasa Latin dan Perancis. Percampuran ini melahirkan Bahasa Inggris moderen yang kita kenal sekarang (C. Baught 1989:54). Pada tahap permulaan dari percampuran ini terjadilah berbagai gejala seperti halnya dengan Bahasa Indonesia yang banyak menyerap unsur bahasa asing.

## 2.2 Mencari Asal Usul Pengaruh

Persoalan yang paling sulit dalam menghadapi unsur serapan bahasa asing dalam Bahasa Indonesia ialah menentukan manakah unsur serapan dan mana unsur asli. Bila unsur serapan yang terdapat dalam sebuah konteks masih utuh atau yang mendekati bentuk asalnya, kita tidak akan sulit menentukannya. Kesulitan akan timbul kalau kita berhadapan dengan unsur serapan yang telah mengalami berbagai proses perubahan dan peluluhan.

Menurut Nyoma Tusthi Eddy (1989 : 23), sebuah kata atau istilah yang merupakan unsur serapan akan sulit dilacak kembali karena hambatan beberapa faktor yaitu :

1. Terlalu banyak mengalami perubahan struktur sehingga sulit untuk mencari identitasnya.
2. Frekuensi pemakaiannya sangat besar sehingga sulit atau tidak dirasakan lagi sebagai unsur serapan.

3. Bentuk kata atau istilah unsur serapan itu ada dalam dua bahasa berbeda.

Kesulitan untuk menentukan identitas kata atau istilah yang merupakan unsur serapan akan berkurang kalau di samping bentuk yang telah mengalami perubahan dan frekuensi pemakaiannya besar, terdapat juga bentuk yang mendekati bentuk asalnya. Kata proses tidak akan sulit dicari asal usulnya kalau kita telah menemukan kata "prosesing". Akhiran "ing" merupakan unsur morfologis bahasa Inggris. Dengan demikian kata proses jelas merupakan unsur serapan dari Bahasa Inggris.

Dalam Bahasa Indonesia sekarang terdapat kata *sistem*. Sebelum penerbitan ejaan dan pembentukan istilah melalui penerapan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan kata itu dieja dan dilafalkan *sistim* (Eddy 1989:24).

Dilihat dari segi lafalnya (*sistim*), kata itu jelas merupakan unsur serapan dari Bahasa Belanda dilafalkan /i/. Setelah penerbitan ejaan dan pembentukan istilah, kata *sistim* diganti dengan *sistem*. Kata ini jelas berasal dari Bahasa Inggris (*system*).

Kalau dilihat dari sumber penerapan pertama kata tersebut berasal dari Bahasa Belanda. Hal ini diperkuat pula oleh faktor sifat kontak orang Indonesia dengan Belanda sangat kompleks dan berlangsung lama.

Perubahan kata *sistim* menjadi *sistem* disebabkan



oleh adanya perubahan orientasi dalam pembentukan istilah dan perwargaan unsur-unsur serapan bahasa asing, yaitu berorientasi ke Bahasa Belanda beralih ke Bahasa Inggris. Beberapa contoh kata yang mengalami perubahan ini adalah:

komersiil -----	komersial
Kulturil -----	Kultural
Finansiil -----	Finansial
Materiil -----	Material

Kita tidak selalu dapat menunjukkan dengan pasti sumber suatu unsur serapan. Ada kriteria yang bisa menentukan namun tidak dapat dikatakan bernilai mutlak. Ada dua kriteria yaitu kemiripan lafal dan keeratan kontak (Eddy 1989 : 25). Untuk menentukan kata "situasi" dan sejenisnya, kita berpegang pada dua kriteria ini. Kata situasi dapat diserap (berasal) dari Bahasa Belanda (situatie) dan dapat juga berasal dari Bahasa Inggris (situation). Dari segi kemiripan lafalnya kata "situasi" lebih dekat dengan Bahasa Belanda. Demikian juga bila kita lihat dari segi keeratan kontaknya. Bahasa Belanda lebih erat kontaknya dengan Bahasa Indonesia dibanding dengan Bahasa Inggris. Namun berdasarkan analogi kata-kata serupa dan proses penyesuaian unsur serapan Bahasa asing, kata "situation" menjadi "situasi".

Untuk menentukan asal usul serapan dalam kaitannya dengan kata-kata semacam itu kita kembali pada hal yang paling dekat dengan kondisi dan prinsip bahasa penerima

(Bahasa Indonesia). Kemungkinan yang paling dekat adalah faktor lafal. Unsur-unsur bahasa asing yang terserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagian besar melalui bahasa lisan, khususnya melalui para bilingual. Ucapan-ucapan para bilingual ialah yang ditiru oleh penutur yang lebih belakang (Eddy 1989 : 25).

Faktor selanjutnya ialah jenis kontak dan lamanya kontak antara pemakai bahasa asing dengan pemakai bahasa penerima (Bahasa Indonesia). Dalam hal ini terselip berbagai variasi faktor yang tidak seluruhnya dapat kita perhitungkan. Kontak dan pertumbuhan suatu bahasa selalu menimbulkan hal-hal yang tidak terduga dan kadang-kadang aneh. Hal ini akan lebih penting lagi dalam kaitannya dengan pengajaran dan penelitian bahasa. Dalam masalah terakhir bukan saja perlu diketahui apakah suatu unsur bahasa merupakan unsur serapan atau tidak, tetapi juga kepastian asal usul suatu unsur serapan.

### 2.3 Pengertian Istilah Serapan

Istilah merupakan salah satu unsur bahasa yang menyatakan konsep dan tanda. Seringkali orang sukar membedakan antara kata dan istilah. Untuk itu perlu diberikan definisi kata dan istilah agar perbedaan antara keduanya menjadi jelas.

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1975:31):

"Kata ialah satuan terkecil, paling tidak harus terdiri dari satu morfem bebas yang dapat digunakan untuk membangun sebuah kalimat atau ujaran. Jadi dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa kata ialah satuan terkecil dari suatu ujaran atau kalimat yang berupa morfem bebas atau bentuk kompleks".

Adapun defenisi istilah sebagai berikut : (Hartono, 1995 : 8)

"Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu maksud konsep, proses keadaan atau sifat khas dalam bidang tertentu dan memberikan suatu pengertian yang dapat diketahui secara khusus ataupun umum".

Dari defenisi-defenisi tersebut dapatlah ditegaskan bahwa kata lebih mengacuh pada ujaran atau kalimat untuk kegiatan komunikasi secara umum, sedangkan istilah lebih mengarah pada arti-arti khusus dalam komunikasi di bidang tertentu. Istilah menurut Hartono (1995:8) dapat dibedakan atas dua bahagian, yaitu istilah khusus atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada suatu bidang tertentu. Istilah umum adalah istilah yang merupakan unsur bahasa secara umum.

Dinamika dan kompleksitas masyarakat Indonesia melahirkan berbagai pembedaan dengan konsep dan istilahnya masing-masing. Bidang Otomotif misalnya, merupakan suatu bidang khusus yang mempunyai konsep-konsep dan istilah-istilah tersendiri. Sebagian dari istilah-istilah tersebut diserap dari Bahasa Inggris.

Istilah-istilah yang diserap itulah yang dimaksud dalam skripsi ini sebagai istilah serapan.

Tentang kata atau istilah serapan, Sakoff yang dikutip oleh Simon Sitoto (1994 : 13), menjelaskan :

"If a single word of one language, which is called the donor language, is used in another language, which is called the host language; and is well recognized and used frequently and widely even by monolingual speakers of the latter, it can be said that this word exists as a result of borrowing. The borrowed word is usually employed in the host language system which may be totally different from that of its original ... The borrowing process involves morphological intergration of words from the donor language into the host language".

Istilah Bahasa Inggris yang dimasukkan ke dalam Bahasa Indonesia melalui suatu proses dan mekanisme tertentu, baik yang dilakukan dengan sengaja atau terjadi secara disadari maupun tanpa disadari. Adanya persyaratan mekanisme tertentu menunjukkan bahwa hal itu terjadi melalui suatu cara atau jalan yang telah diterima/disepakati bersama.

#### 2.4 Proses Penyerapan Bahasa Asing

Seperti penjelasan terdahulu, struktur setiap bahasa berbeda-beda. Dua bahasa yang berlainan rumpun memiliki ciri-ciri khasnya sendiri. Kalau antara dua bahasa terjadi kontak dan bahasa yang satu mempengaruhi bahasa yang lainnya; maka terjadilah proses penyesuaian (Eddy 1989 : 9). Proses ini terjadi pada unsur bahasa

yang mempengaruhi setelah terserap oleh bahasa yang dipengaruhi. Disamping karena kondisi dan prinsip-prinsip kebahasaan proses penyesuaian ini erat hubungannya dengan kemampuan daya ucap pemakai bahasa yang menerima pengaruh bahasa itu. Kedua faktor ini sangat jelas tampak dalam hal unsur serapan bahasa asing yang mempengaruhi Bahasa Indonesia. Proses penyesuaian unsur serapan bahasa asing dalam Bahasa Indonesia terdiri dari atas macam :

(Eddy 1989 : 26)

Pertama: pengolahan konsonan. Kata-kata yang memiliki konsonan rangkap dan menyulitkan ucapan diolah dengan dua cara yaitu penambahan vokal di tempat yang memerlukan, atau menghilangkan salah satu konsonan. Tujuan akhirnya untuk memudahkan ucapan sesuai dengan daya ucap lidah pemakai Bahasa Indonesia.

Kata Inggris                      dijadikan Bahasa Indonesia

taxi	-----	taksi (Anwir 1979:455)
oscilator	-----	osilator (Anwir 1979:302)
tariff	-----	tarif (Anwir 1979:445)
effective	-----	efektif (Yudi C. 1989:118)
synthesis	-----	sintesis (Yudi C. 1989:118)

Kedua: Pengolahan vokal. Dalam proses ini terjadi pembuangan vokal yang dianggap lebih dan mengganggu atau menyulitkan ucapan. Beberapa contoh sebagai berikut :

Kata Belanda                      dijadikan Bahasa Indonesia

pedaal	-----	pedal (Hartono 1995:30)
--------	-------	-------------------------



bahasa lain di samping Bahasa Indonesia. Kata atau istilah yang termasuk dalam anjuran ini antara lain: status quo, de facto, civitas academica".

## 2.5 Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan taraf integritasnya, unsur serapan itu ada yang sudah disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia baik pengucapannya maupun penulisannya, dan ada pula yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kaidah yang ada (Hartono 1995:29).

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat hal-hal yang berhubungan dengan kaidah penyerapan yang disertai dengan sejumlah contoh .

### 2.5.1 Penyerapan Secara Alamiah

Kata-kata asing yang diserap yang lasim dieja atau dilafalkan dalam Bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan. Penyerapan ini dikategorikan sebagai penyerapan alamiah (Hartono 1995 : 15).

Contoh :

<u>kata Inggris</u>		<u>dijadikan Bahasa Indonesia</u>
kilovolt	-----	kilovolt (Anwir 1979:232)
piston	-----	piston (Anwir 1979:323)
model	-----	model (Eddy 1989:7)
<u>Kata Belanda</u>		<u>dijadikan Bahasa Indonesia</u>
loket	-----	loket (Eddy 1989:74)
akte	-----	akte (Eddy 1989:74)

andil	-----	andil (Eddy 1989:74)
<u>Kata Perancis</u>		<u>dijadikan Bahasa Indonesia</u>
moneter	-----	moneter (Eddy 1989:78)
<u>Kata Spanyol</u>		<u>dijadikan Bahasa Indonesia</u>
armada	-----	armada (Eddy 1989:82)

### 2.5.2 Penyerapan Seperti Bentuk Asal (Ejaan yang tetap)

Unsur asing yang belum sepenuhnya diserap dapat dipakai dalam Bahasa Indonesia dengan jalan masih mempertahankan lafal bahasa asalnya (asing), dengan syarat diberi garis bawah atau dicetak miring. Jadi pengucapan kata tersebut masih seperti bentuk asalnya. (Hartono 1995 : 14)

Contoh :

<i>shuttle cock</i>	<i>out side</i>
<i>cum laude</i>	<i>bridge</i>
<i>de facto</i>	<i>hockey</i>
<i>curriculum vitae</i>	<i>status quo</i>

### 2.5.3 Penyerapan Dengan Terjemahan

#### 2.5.3.1 Penerjemahan seluruhnya (Loanshif)

Penyerapan unsur serapan bahasa asing dilakukan melalui terjemahan kata-kata/istilah-istilah asing tersebut. Penerjemahan ini dilakukan dengan cara memilih kata-kata tertentu kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia (Sitoto 1994 : 15).

Contoh :

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Indonesia</u>
drill bit -----	mata bor (Hartono 1995:19)
power -----	daya (Hartono 1995:19)
horse power-----	tenaga kuda (Hartono 1995:19)
liquid fuel-----	bahan bakar cair (Anwin 1979:249)
main road -----	jalan utama (Anwin 1979:258)

#### 2.5.3.2 Penyerapan Dan Atau penerjemahan

(Loanblends)

Penyerapan ini dilakukan dengan cara memilih kata-kata tertentu kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dapat berupa satu kata asing dipadukan dengan satu kata atau lebih dalam Bahasa Indonesia. (Sitoto 1994 : 15)

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>dijadikan Bahasa Indonesia</u>
local railway -----	jalan kereta api lokal (Anwir 1989;251)
lower cylinder -----	silinder bawah (Anwir 1979:255)
machine oil -----	minyak mesin (Anwir 1979:258)

#### 2.5.4 Penyerapan Dengan Perubahan (loanwords)

Unsur-unsur bahasa asing yang diserap ada yang penulisan dan lafalnya disesuaikan dengan sistem ejaan

dan lafal Bahasa Indonesia. Dengan demikian, bentuk asalnya akan mengalami perubahan setelah diserap. (Sitoto 1994 : 15)

Contoh :

<u>Kata Inggris</u>	<u>Diindonesiakan</u>
construction	----- konstruksi (Anwir 1979:59)
technique	----- teknik (Yudi 1989:118)
check	----- cek (Yudi 1989:118)
structure	----- struktur (Hartono 1995:49)

#### 2.5.5 penyerapan Akhiran Asing

Di samping penyesuaian bunyi dan huruf pada kata-kata serapan, juga diambil akhiran asing sebagai unsur serapan. Akhiran asing itu ada yang diserap sebagai bagian yang utuh seperti kata "standardisasi" di samping kata "standar" (Hartono 1995:44).

Akhiran asing yang diserap adalah :

<u>Akhiran Bahasa Belanda</u>	<u>diIndonesiakan</u>
-aat	----- -at
plaat	----- pelat (Hartono 1995:30)
formaat	----- format (Hartono 1995:86)

<u>Akhiran Bahasa Inggris</u>	<u>diIndonesiakan</u>
-al	----- -al
structural	----- struktural (Yudi 1989:128)
material	----- material (Yudi 1989:128)
-or	----- -or, -ur

conductor	-----	konduktor (Yudi 1989:129)
director	-----	direktur (Yudi 1989:129)
-ive	-----	-if
active	-----	aktif (Hartono 1995:47)
productive	-----	produktif (Anwir 1979:341)
-ic	-----	-ik
mechanic	-----	mekanik (Hartono 1995:89)
-logy	-----	-logi
technology	-----	teknologi (Yudi 1989:131)
-ty	-----	-tas
quality	-----	kualitas (Yudi 1989:132)
activity	-----	aktivitas (Yudi 1989:32)

#### 2.5.6 Unsur Serapan Diberi Imbuan Bahasa Indonesia

Unsur serapan yang sudah disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia dapat diberi imbuan Bahasa Indonesia (Soedjito 1990:137).

Contoh :

protek	-----	memproteksi (Anwir 1979:343)
cek	-----	mengecek (Soedjito 1990:131)
kontak	-----	mengontak (Soedjito 1990:137)
protes	-----	memprotes (Soedjito 1990:137)
sukses	-----	menyukkseskan (Hartono 1995:321)

## 2.6 Penyesuaian Ejaan

Penyesuaian ejaan hanya diberlakukan pada unsur-unsur yang memerlukan penyesuaian. Penyesuaian ejaan yang diterapkan ialah penyesuaian ejaan fonemik; artinya, hanya satu bunyi yang berfungsi dalam Bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan huruf (Hartono 1995:29). Di samping ejaan fonemik juga diterapkan etimologi untuk menegaskan makna yang berbeda sehingga bentuknya berlainan walaupun lafalnya mungkin sama.

Kaidah penyesuaian ejaan ialah sebagai berikut:  
(Hartono 1995 : 30 - 42)

ae jika tidak bervariasi dengan e, tetap ae

aerobe ----- aerob (Yudi 1989:117)

aerolit ----- aerolita (Yudi 1989:117)

jika bervariasi dengan e menjadi e

anemia, anaemia ----- anemia (Yudi 1989:117)

hamatite, haematite ----- hematit (Yudi 1989:117)

haemoglobin ----- hemoglobin (Yudi:117)

ai tetap ai

training ----- training (Hartono 1995:72)

caisson ----- kaisan (Yudi 1989:117)

trailer ----- trailer (Yudi 1989:117)

c dimuka a, o, u, dan konsonan menjadi k

construction ----- konstruksi (Eddy 1989:87)

cubic ----- kubik (Hartono 1989:31)

colonel ----- kolonel (Hartono 1995:32)

accomodation	-----	akomodasi (Eddy 1989:88)
acculturation	-----	akulturasi (Soedjito 1990:131)
cc di muka e dan i menjadi ks		
accent	-----	aksen (Yudi 1989:118)
accessory	-----	aksesori (Yudi 1989:118)
vaccine	-----	vaksin (Yudi 1989:118)
f tetap f		
factor	-----	faktor (Yudi 1989:119)
fossil	-----	fosil (Hartono 1995:35)
infuse	-----	infus (Yudi 1989:119)
ph menjadi f		
phase	-----	fase (Yudi 1989:121)
physiology	-----	fisiologi (Hartono 1995:37)
q menjadi k		
aquarium	-----	akuarium (Hartono 1995:37)
frequncy	-----	frekuensi (Yudi 1989:121)
quantity	-----	kuantitas (Hartono 1995:28)
v tetap v		
vocal	-----	vokal (Yudi 1989:122)
television	-----	televisi (Yudi 1989:122)
vitamin	-----	vitamin (Hartono 1995:40)

## 2.7 Istilah Asing Yang Terlanjur Terserap

Istilah-istilah asing yang terlanjur telah terserap masuk ke dalam Bahasa Indonesia dan telah lasim dieja tidak mengalami perubahan meskipun bertentangan dengan

salah satu kaidah pembentukan istilah (Hartono 1995:14).

Contoh :

<u>Kata Belanda</u>		<u>diIndonesikan</u>
fabriek	-----	pabrik
winkel	-----	bengkel
velg	-----	pelek
zekering	-----	sekring
schakelar	-----	saklar
dommenkracht	-----	dongkrak

## BAB III METODOLOGI



### 3.1 Metodologi

Dalam rangka penyempurnaan dan penyelesaian skripsi ini penulis berusaha mencari teori dan data sebanyak mungkin melalui prosedur pengumpulan teori dan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang ada. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

#### 3.1.1 Metode Kepustakaan (Library Research)

Metode ini dimaksudkan untuk mencari teori-teori, data atau acuan yang relevan dan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian ini, yaitu dengan cara membaca buku-buku dan hasil karya lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 3.1.2 Teknik Identifikasi

Melalui teknik ini peneliti langsung mengamati obyek yang diteliti, dengan demikian lebih memudahkan dalam proses pengumpulan data tersebut.

#### 3.1.3 Teknik Catat

Teknik ini dilakukan peneliti untuk mencatat segala sesuatu yang menjadi bahan penelitian ini.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh unsur serapan istilah Bahasa Inggris yang diserap dalam Bahasa Indonesia.

Sementara yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah serapan istilah Bahasa Inggris bidang Otomotif yang terdapat dalam *Tabloid Otomotif* yang terbit pada: 14 Juli 1997, 21 Juli 1997, 28 Juli 1997, 4 Agustus 1997, 11 Agustus 1997.

### 3.3 Metode Analisis Data

Setelah data-data selesai diklasifikasikan, maka untuk melakukan analisis digunakan metode deskripsi, artinya segala hal yang berkaitan dengan strategi penggunaan kesatuan dipaparkan seperti adanya. Lewat pemaparan apa adanya ini peneliti mengamati dengan cermat unsur-unsur yang dibahas dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Dengan metode catat ditentukan dan dikumpulkan data yang akan dianalisis.
2. Data dari unsur serapan inilah bahasa dipilih dan dikategorikan sesuai dengan yang diinginkan.
3. Setelah semua unsur serapan tersebut dianalisis dilakukan penarikan generalisasi berdasarkan hasil analisis.

analisis.

### 3.4 Komposisi Bab

Skripsi ini terdiri atas lima bab, susunan dan materi bab tersusun sebagai berikut :

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, alasan memilih judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

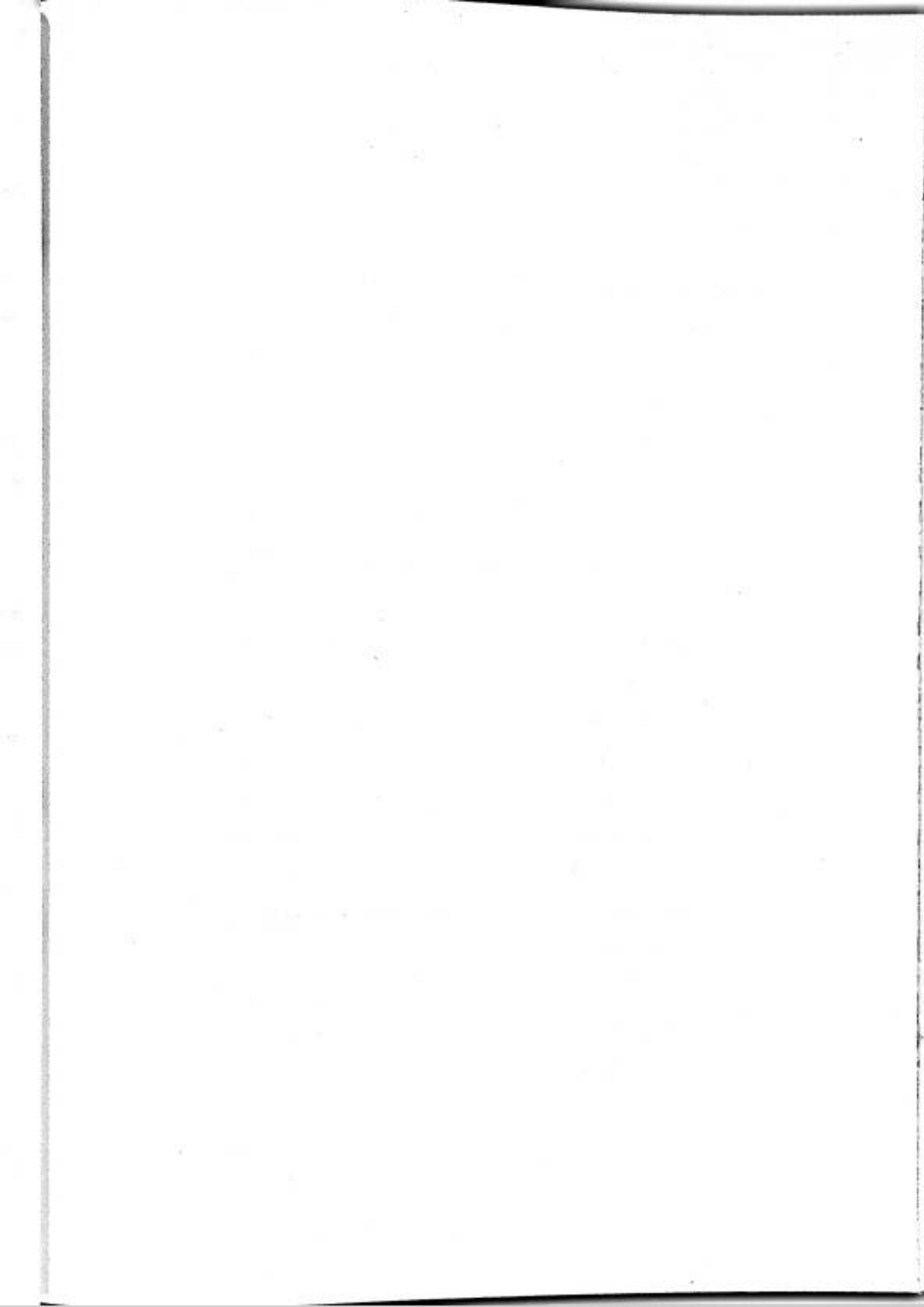
Bab II adalah bab tinjauan pustaka.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang berisi metode dan teknik pengumpulan data, metode analisis data dan komposisi bab.

Bab IV adalah bab analisis data.

Bab V adalah bab kesimpulan dan saran

### DAFTAR PUSTAKA



## BAB IV DATA DAN ANALISIS

### 4.1 Data

Berikut ini adalah unsur serapan istilah-istilah Bahasa Inggris dalam tabloid Otomotif yang dijadikan data dalam tulisan ini.

<u>Istilah Bahasa Inggris</u>	<u>dalam Bahasa Indonesia</u>
automotive	otomotif
acceleration	akselerasi
accumulator fluid	air aki
automatic transmission	transmisi otomatis
air compressor	kompresor udara
big foot	<i>big foot</i>
bumper	bumper
body	bodi
cardan	kardan
chassis	sasis
caster kit bushing	<i>caster kit</i> <i>bushing</i>
circuit	sirkuit
carburetor	karburator
cable	kabel

Istilah Bahasa Inggris

caliber  
carat  
diesel engine  
dynamo  
differential  
engineering  
engine block  
exhaust fan  
engine cap  
effective  
efficient  
effect  
fiber  
generator  
garage  
helmet  
hydraulic pump  
hydraulic  
injector  
interior  
motorcross  
mechanic  
machine  
method  
mobile

dalam Bahasa Indonesia

kaliber  
karat  
mesin diesel  
dinamo  
diferensial  
teknik mesin  
blok mesin  
*exhaust fan*  
kap mesin  
efektif  
efisien  
efek  
fiber  
generator  
garasi  
helm  
pompa hidraulis  
hidraulik  
injektor  
interior  
*motorcross*  
mekanik  
mesin  
metode  
mobil

Istilah Bahasa Inggris

dalam Bahasa Indonesia

minibus	minibus
mobil dealer	dealer mobil
motor starter	motor starter
mobile audio	audio mobil
master brake	master rem
off road	<i>off road</i>
piston	piston
piston ring	ring piston
road race	<i>road race</i>
radiator fan	kipas radiator
radiator	radiator
reservoir	reservoir
sport kit	<i>sport kit</i>
service manager	<i>service manager</i>
service	servis
show room	ruang pajang
show room	<i>show room</i>
sport touring	<i>sport touring</i>
sprint rally	<i>sprint rally</i>
speed rally	<i>speed rally</i>
spec down	<i>spec down</i>
spec up	<i>spec up</i>
sport class	kelas sport
starter dynamo	dinamo starter
stabilisator	stabilisator

### Istilah Bahasa Inggris

### dalam Bahasa Indonesia

speedimeter	spidometer
sprocket	sproket
steering damper	steering damper
steer	stir
thermostat	termostat
thermostatic fan	thermostatic fan
technology	teknologi
track	trek
theory	teori
valve	katup
wiper	penghapus kaca

#### 4.2 Analisis Data

Bagian ini merupakan penyajian data yang diperoleh dari tabloid Otomotif dan sekaligus analisis terhadap data tersebut. Data yang dianalisis adalah data yang telah diambil dari beberapa edisi yang dikumpulkan sesuai dengan susunan alfabetis seperti di atas.

Data yang diperoleh dari tabloid Otomotif berdasarkan kategori dan kaidah penyerapan dapat digolongkan ke dalam empat(4) bagian yaitu :

1. Penyerapan alamiah
2. Penyerapan seperti bentuk asal (pelafalan yang tetap)
3. Penyerapan dengan terjemahan
4. Penyerapan dengan perubahan

#### 4.2.1 Penyerapan Secara Alamiah

Penyerapan ini adalah penyerapan kata-kata/istilah-istilah Bahasa Inggris dengan tidak mengalami perubahan penulisan seperti berikut ini :

<u>Istilah Bahasa Inggris</u>	<u>diIndonesiakan</u>
bumper	bumper
fiber	fiber
generator	generator
interior	interior
minibus	minibus
motor starter	motor starter
piston	piston
radiator	radiator
reservior	reservior
stabilisator	stabilisator

Data di atas merupakan serapan istilah Bahasa Inggris yang diserap secara keseluruhan tanpa mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena kata di atas jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi satu kalimat yang panjang dan justru akan mengaburkan makna yang dimaksudkan.

Pada kasus penyerapan secara alamiah istilah "minibus" menjadi "minibus" dan "motor starter" menjadi "motor starter" terdapat kekeliruan. Hukum yang berlaku bagi kedua istilah tersebut ialah "MD" (menerangkan-

diterangkan), sebagaimana yang berlaku bagi semua kata dan istilah Bahasa Inggris, tetapi ketika kedua istilah tersebut diserap masuk ke dalam Bahasa Indonesia dan terbentuk menjadi istilah serapan dalam Bahasa Indonesia maka yang berlaku seharusnya hukum "DM" (diterangkan-menerangkan). Kaidah yang berlaku secara umum bagi Bahasa Indonesia adalah hukum "diterangkan dan menerangkan" sehingga istilah "minibus" seharusnya diserap menjadi "busmini" dan "motor starter" menjadi "starter motor".

Kedua data tersebut di atas dapat dibandingkan dengan istilah "piston ring" yang diserap menjadi "ring piston" dan "mobile audio" menjadi "audio mobil".

#### 4.2.2 Penyerapan Seperti Bentuk Asal (pelafalan yang tetap)

Penyerapan ini adalah penyerapan kata-kata/istilah-istilah Bahasa Inggris sama seperti bentuk asalnya baik tulisan maupun ejaannya tetapi dengan syarat diberi garis bawah atau dicetak miring, seperti berikut ini :

big foot	-----	<i>big foot</i> /big fut/
caster kit	-----	<i>caster kit bushing</i>
bushing		/kæstə: kit buʃing/
exhaust fan	-----	<i>exhaust fan</i> /ig'zɪst fæn/
motorcross	-----	<i>motorcross</i> /'mɔ:tə- krɔ:s/

off road	-----	<i>off road /ɔ:f raʊd/</i>
road race	-----	<i>road race /raʊd reɪs/</i>
sport kit	-----	<i>sport kit /spɔ:t kit/</i>
service manager	-----	<i>service manager</i> <i>/'sɜ:vɪs 'mænɪdʒə/</i>
show room	-----	<i>show room /ʃəʊ ru:m/</i>
sport touring	-----	<i>sport touring</i> <i>/spɔ:t tuərɪŋ/</i>
sprint rally	-----	<i>sprint rally</i> <i>/sprɪnt 'ræli/</i>
speed rally	-----	<i>speed rally</i> <i>/spi:d 'ræli/</i>
spec down	-----	<i>spec down /spek daʊn/</i>
spec up	-----	<i>spec up /spek ʌp/</i>
steering damper	-----	<i>steering damper</i> <i>/stiərɪŋ 'dæmpə/</i>
thermostatic fan	-----	<i>thermostatic fan</i> <i>/θɜ:mə'stætɪk fæn/</i>

Data di atas merupakan serapan istilah Bahasa Inggris yang diserap secara keseluruhan tanpa mengalami perubahan kecuali garis bawah atau cetak miring. Jadi baik tulisan maupun ejaannya diserap. Selain karena akan merupakan sebuah kalimat yang panjang jika diterjemahkan atau dicarikan padanannya dalam Bahasa Indonesia, juga memang istilah-istilah tersebut terserap bersamaan dengan masuknya barang atau produk otomotif tersebut ke

Indonesia.

Di bagian awal skripsi ini telah dijelaskan tentang sebab terjadinya penyerapan. Salah satu penyebabnya ialah "untuk menciptakan kemegahan". Istilah "show room" diserap menjadi "show room" dan menjadi "ruang pajang". Penyerapan istilah "Show room" menjadi "show room" dimaksudkan agar si pembaca merasa tertarik dan di lain pihak pada diri si penulis Tabloid Otomotif tumbuh rasa harga diri. Di samping itu istilah "show room" dipilih guna mempermudah tercapainya kesepakatan karena padanan kata dari istilah tersebut bisa saja merujuk kepada arti lain. penulis Tabloid berusaha mencari padanan kata dari istilah "show room" tersebut menjadi "ruang pajang", ini dimaksudkan agar pembaca lebih mengerti apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan istilah tersebut.

#### 4.2.3 Penyerapan Dengan Terjemahan

Bentuk penyerapan ini dilakukan dengan menterjemahkan kata-kata/istilah-istilah Bahasa Inggris tersebut, atau dengan kata lain mencari padanannya dalam Bahasa Indonesia.

+ "engineering", "show room", "valve", "wiper", istilah-istilah tersebut masuk dalam kategori terjemahan seluruhnya (loanshifts).

engineering	-----	teknik mesin
show room	-----	ruang pajang

valve	-----	katup
wiper	-----	penghapus kaca

- Istilah-istilah yang termasuk dalam kategori *loanblends* atau serapan yang terbentuk dari salah satu kata diterjemahkan dan bagian kata yang lainnya diserap dengan penyesuaian ataupun secara alamiah seperti pada data berikut :

engine block	-----	blok mesin
master brake	-----	master rem
radiator fan	-----	kipas radiator
engine cap	-----	kap mesin
sport class	-----	kelas sport
diesel engine	-----	mesin diesel
air compressor	-----	kompresor angin

Hukum "MD" (menerangkan-diterangkan) berlaku bagi istilah: "engine block", "radiator fan", "engine cap", "sport class", "diesel engine", dan "air compressor", tetapi setelah mengalami proses penyerapan ke dalam Bahasa Indonesia hukum "MD" tidak berlaku lagi. Dalam Bahasa Indonesia yang berlaku adalah hukum "DM" (diterangkan-menerangkan), sehingga istilah-istilah tersebut diserap menjadi:

- + "blok mesin", terjadi penyesuaian dengan kondisi Bahasa Indonesia yaitu penghilangan konsonan "c" pada kata "block" dan "engine" dicarikan padanannya.
- + "kipas radiator". "Radiator" diserap secara alamiah

yaitu tidak mengalami perubahan penulisan kecuali pelafalan, dan istilah "fan" dicarikan padanannya menjadi "kipas".

+ "Kap mesin". "Engine" dicarikan padanannya menjadi "mesin" sedangkan istilah "cap" diserap dengan penyesuaian yaitu perubahan konsonan "c" menjadi "k".

+ "Kelas sport". Istilah "sport" diserap secara alamiah sedangkan istilah "class" mengalami penyesuaian yaitu konsonan "c" berubah menjadi "k", kemudian diikuti oleh penambahan vokal "e" dan terakhir terjadi penghilangan salah satu konsonan rangkap "ss".

#### 4.2.4 Penyerapan Dengan Perubahan

Bentuk penyerapan ini terbagi dalam tiga (3) kategori yaitu :

1. Perubahan dengan pengolahan konsonan
2. Perubahan dengan pengolahan vokal
3. Perubahan dengan pengolahan kompleks

##### 4.2.4.1 Pengolahan Konsonan

Bentuk pengolahan ini diolah dengan dua cara yaitu penambahan vokal di tempat yang memerlukan, atau menghilangkan salah satu konsonan.

+ Istilah "cable", "caliber", "carat", "carburetor", fonem "c" mengalami perubahan menjadi "k", hal ini terjadi berdasarkan ucapan (transkripsi) dari

kata-kata tersebut yaitu /'kæbl/, /'kælibə:/, /'kærat/  
/'ka:bəretə:/.

- + Pada istilah "circuit" konsonan "c" yang berada di awal kata tersebut mengalami perubahan menjadi "s" berdasarkan transkripsinya /'sɜ:kɪt/.
- + Pada istilah "body", terjadi pergantian konsonan "y" menjadi vokal "i" berdasarkan bunyi /bodi/.
- + Istilah "machine" /meʃɪn/ diserap menjadi "mesin".
- + Istilah "theory" /θeəri/ menjadi "teori".
- + Istilah "method" menjadi "metode", terjadi penghilangan fonem "h".
- + "Technology" /teknɒlədʒi/ menjadi "teknologi".
- + "Thermostat" /θermostæt/ menjadi "termostat", terjadi penghilangan fonem "h". Pada kasus istilah "machine", "theory", "method", "technology", dan "thermostat", di atas konsonan rangkap "ch" maupun "th" tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia, oleh karena itu dalam proses penyerapannya terjadi penyesuaian berdasarkan transkripsinya.
- + "Effective" /əfektɪv/ menjadi "efektif". Pada kasus ini terjadi penghilangan salah satu dari konsonan rangkap

#### 4.2.4.2 Pengolahan Vokal

Bentuk penyerapan ini terjadi dari penghilangan vokal atau pembuangan vokal yang dianggap mengganggu atau menyulitkan ucapan.

- + Istilah "automotive" /'ɔtɔmɔtiv/ menjadi "otomotif", terjadi karena dalam Bahasa Indonesia diftong "au" jarang berada pada awal kata.
- + Pada istilah "mobile" terjadi penghilangan fonem "e" karena diserap berdasarkan bunyi /mɔbil/.
- + "Steer" diserap dari bunyi /stiə:/ menjadi "stir".
- + Istilah "speedimeter" mengalami pembuangan fonem "e", dan "i" menjadi "spidometer", hal ini dipengaruhi oleh bunyi /spi:domətə:/

#### 4.2.4.3 Pengolahan Kompleks

Bentuk penyerapan ini terjadi dari pengolahan vokal, pengolahan konsonan, dan berbagai variasi yang menyertainya.

- + Istilah "acceleration" pengucapannya /ækseləreɪʃən/ maka diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi "akselerasi". Pada kasus ini terjadi perubahan konsonan rangkap "cc" menjadi konsonan rangkap "ks", dan konsonan "t" menjadi "s" serta variasi "on" dihilangkan.
- + "ff" menjadi "f" dalam istilah "effective" /əfektiv/ menjadi "efektif", istilah "effect" /əfekt/ menjadi "efek", istilah "differential" /difərənʃəl/ menjadi

"diferensial".

- + "Track" dari bunyi /træk/ diserap menjadi "trek". Pada kasus ini terjadi perubahan vokal "a" menjadi "e" dan pembuangan konsonan "c".

#### 4.2.5 Proses Pembentukan Istilah

Berdasarkan proses penyerapan istilah-istilah Bahasa Inggris dalam tabloid Otomotif yang telah dijabarkan pada bagian atas bab ini, maka perlu juga diperlihatkan bagaimana proses pembentukan istilah atau bagaimana cara penulisan unsur-unsur serapan tersebut.

Dalam penulisan unsur-unsur serapan Bahasa Inggris tentu harus berdasarkan suatu kriteria tertentu yang mengikat dalam penyesuaian ejaan. Kriteria yang dimaksud adalah unsur asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia. Dalam hal ini diupayakan ejaan asing itu hanya diubah seperlunya sehingga bentuk indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Berikut ini akan diperlihatkan bagaimana cara penulisan tersebut :

- + "b" tidak mengalami perubahan seperti pada data "bumper" /'bʌmpə:/ menjadi "bumper", "fiber" /faɪbə:/ menjadi "fiber".
- + "au" jika bervariasi dengan "t" menjadi "o" seperti

- pada istilah "automotive" menjadi "otomotif", "automatic" /'ɔ:təmætɪk/ menjadi "otomatis".
- + "au" tidak mengalami perubahan jika berada pada istilah yang diserap melalui terjemahan sebahagian dan sebahagian lagi seperti bentuk asalnya atau loanblends seperti pada istilah "mobile audio" /mɒbɪl ɔ:diəʊ/ menjadi "audio mobil", "hydraulic" /haɪdrɔ:lɪk/ menjadi "hidraulik".
  - + "c" jika berada di posisi awal pada sebuah istilah dan di depan "a" menjadi "k" seperti pada istilah "carburetor" /kɑ:bəretə:/ menjadi "karburator", "cable" /kæbl/ menjadi "kabel", "caliber" /kælɪbɜ:/ menjadi "kaliber", "carat" /kærət/ menjadi "karat".
  - + "c" jika berada di belakang "i" menjadi "k" seperti pada data "mechanic" /mekænik/ menjadi "mekanik", "metallic" /metəlɪk/ menjadi "metalik", "hydraulic" /haɪdrɔ:lɪk/ menjadi "hidraulik".
  - + "ch" menjadik "k" seperti pada data "technology" /teknɒlədʒi/ menjadi "teknologi", "mechanic" /mekænik/ menjadi "mekanik".
  - + "ch" yang pengucapannya /ʃ/ menjadi "s" seperti pada data "machine" /meʃɪn/ menjadi "mesin", chassis /ʃæsɪz/ menjadi "sasis".
  - + "ee" menjadi "i" seperti pada data "steer" /stiə:/ menjadi "stir", "speedometer" /spi:domətə:/ menjadi "spidometer".

- + "ff" menjadi "f" seperti pada kata "differential" /difərensʃəl/ menjadi "diferensial", "effectif" /əfektiv/ menjadi "efektif", "efficient" /əfisiənt/ menjadi "efisien", "effect" /əfek/ menjadi "efek".
- + "ion" menjadi "i" seperti pada kata "acceleration" /ækseləreɪʃən/ menjadi "akselerasi", "automatic transmission" /ɔ:təmætik trænzmisʃən/ menjadi "transmisi otomatis".
- + "t" jika lafalnya /ʃ/ menjadi "s" seperti pada kata "acceleration" /ækseləreɪʃən/ menjadi "akselerasi".
- + "th" menjadi "t" seperti pada kata "thermostat" /θɜ:məstæt/ menjadi "termostat", "method" /ˈmeθəd/ menjadi "metode".
- + Konsonan ganda seperti "ss" menjadi atau dijadikan satu "s". hal ini dapat dilihat dalam kata "chassis" /ʃæsis/ menjadi "casis", "air compressor" /aɪ kəmprɛsɔː/ menjadi "kompresor angin", "automatic transmission" /ɔ:təmætik trænzmisʃən/ menjadi "transmisi otomatis".
- + "ve" jika lafalnya /f/ menjadi "f", seperti pada istilah :
  - "automotive" /ɔ:təmoutiv/ menjadi "otomotif".
  - "effective" /əfektiv/ mejadi "efektif".
- + "y" jika lafalnya /i/ menjadi "i", seperti pada istilah:
  - "hydraulic" /haɪdrɔːlik/ menjadi "hidraulik".
  - "dynamo" /daɪnəməu/ menjadi "dinamo"

- "body" /bɒdi/ menjadi "bodi"
- "technology" /teknɒlədʒi/ menjadi "teknologi".
- + "t" yang mengikuti "i" dengan pelafalan /s/ menjadi "s" terdapat dalam istilah "acceleration" /ˌæksələ'reɪʃən/ menjadi "akselerasi".
- + "cc" bila didahului oleh "a" dan diikuti oleh "e" menjadi "ks" terdapat dalam istilah "acceleration" /ˌæksələ'reɪʃən/ menjadi "akselerasi".

#### 4.2.6 Penyesuaian Akhiran Asing

Pada bagian depan analisis ini telah diberikan pegangan dalam membuat istilah asing yang diindonesiakan. Disamping pegangan untuk penyesuaian huruf atau bunyi asing tersebut di atas, berikut ini didaftar juga akhiran Bahasa Inggris serta penyesuaiannya dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan data yang diambil dari tabloid Otomotif.

- + akhiran "-ive" menjadi "-if" seperti pada istilah "automotive" /ˌɔ:tə'motiv/ menjadi "otomotif", "effective" /ˌefektiv/ menjadi "efektif".
- + akhiran "-ic" menjadi "-ik" seperti pada istilah "hydraulic" /haɪdrə'lik/ menjadi "hidraulik", "mechanic" /mekə'nik/ menjadi "mekanik".
- + akhiran "(-a) -tion" menjadi "si" seperti pada istilah "acceleration" /ˌæksələ'reɪʃən/ menjadi "akselerasi".

Berdasarkan analisis data di atas dapatlah dikatakan

bahwa untuk memudahkan pengalihan istilah Bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya dapat berupa bentuk dasar ataupun akarnya, maupun bentuk derivasinya. Pada prinsipnya diambil bentuk tunggal (singular), kecuali kalau konteksnya condong pada bentuk jamak (plural). Pemilihan bentuk di atas selalu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Konteks situasi dan ikatan kalimat;
2. Kemudahan belajar bahasa;
3. Kepraktisan.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan maka berturut-turut ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Unsur-unsur serapan Bahasa Inggris dalam tabloid Otomotif berdasarkan proses penyerapan istilah-istilah Bahasa Inggris dapat digolongkan dalam empat (4) bentuk sebagai berikut:

1. Penyerapan secara alamiah :

2. Penyerapan seperti bentuk asal

3. Penyerapan dengan terjemahan, terdiri atas :

3.1 Terjemahan seluruhnya (Loanshif)

3.2 Terjemahan dan atau penyerapan (Loanblends)

4. Penyerapan dengan perubahan

4.1 Penyerapan dengan pengolahan konsonan

4.2 Penyerapan dengan pengolahan vokal

4.3 Penyerapan dengan pengolahan kompleks

2. a. Diftong "au" di dalam Bahasa Inggris dapat hadir pada bagian apa saja pada sebuah kata/istilah, tetapi ketika diserap masuk ke dalam Bahasa Indonesia maka hal itu tidak berlaku, karena dalam Bahasa Indonesia diftong tersebut jarang berada pada bagian awal sebuah kata/istilah.

Contoh: "automotive" menjadi "otomotif"

b. Dari data ditemukan bahwa fonem "y", "c", selalu mengalami perubahan ketika diserap masuk ke dalam Bahasa Indonesia perubahannya menjadi "i", dan "k", "s", seperti pada contoh:

"body" menjadi "bodi", "cadan" menjadi "kardan", "circuit" menjadi "sirkuit".

c. Penyerapan akhiran Bahasa Inggris ada yang tetap seperti "-or" misalnya "carburetor" menjadi "karbrator", "injector" menjadi "injektor", "radiator" menjadi "radiator", tetapi ada pula yang mengalami perubahan seperti akhiran "-ive" menjadi "-if" misalnya "effective" menjadi "efektif".

3. a. Pembentukan istilah: dalam pembentukan istilah terjadi beberapa perubahan fonem seperti: Konsonan "c" berubah menjadi "k" (mechanic ----- mekanik), "ee" menjadi "i" (steer ----- stir).

b. Dalam proses pembentukan istilah serapan berlangsung proses penyerapan.

4. Dalam proses penyerapan, hukum bahasa yang diserap tidak berlaku lagi, tetapi hukum yang berlaku adalah hukum bahasa penyerap.

5. Dari keseluruhan analisis didapat bahwa secara kebahasaan unsur serapan Bahasa Inggris bidang Otomotif dalam Tabloid Otomotif belum sepenuhnya dapat

dikategorikan ke dalam unsur serapan yang sesuai dengan kaidah-kaidah penyerapan Bahasa Indonesia. Masih terdapat beberapa kata yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku bagi Bahasa Indonesia (DM=diterangkan-menerangkan), misalnya istilah "minibus" yang diserap tetap "minibus", "motor starter" tetap "motor starter".

## 5.2 Saran - saran

Penelitian unsur-unsur serapan istilah-istilah Bahasa Inggris dalam tabloid Otomotif ini tidaklah sesempurna analisis yang semestinya, oleh karena masih banyak unsur-unsur atau bagian yang tidak tersentuh dalam penelitian ini seperti: asal-usul kontak bahasa, jenis kontak, lamanya kontak, selain itu tidak semua terbitan tabloid Otomotif dapat dijangkau oleh penulis karena keterbatasan kemampuan dan waktu.

Oleh karena itu sangat diperlukan penelitian yang lebih detail lagi mengenai serapan istilah-istilah Bahasa Inggris dalam media-media cetak yang diterbitkan di Indonesia sebagai evaluasi agar supaya penggunaan bahasa dalam media cetak khususnya istilah-istilah serapan bahasa asing tidak menyalahi kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwir, B.S dkk. 1979. *Kamus Teknik: Inggris-Belanda-Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Budiarjo, P, Ir. 1989. *Konstruksi Mobil*. Yogyakarta : Liberty.
- C. Baugh, Albert. 1989. *A History of The English Language*. Great Britain: Billing & Sons Ltd., worcester.
- Hartono, S. John. 1995. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)*. Surabaya : Indah.
- Hornby. 1989. *Oxford Advanced Learner's Dictionary: Fourth ED*. Great Britain : Oxford University Press.
- Jones, Daniel. *An Outline Of English Phonetics*. Great Britain : Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Ende : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Purbohadiwijoyo, M.M. 1993. *Kata dan Makna : Teman Penulis dan Penerjemah Menentukan Kata dan Istilah*. Bandung: ITB: 97 - 117.
- Samsuri. 1995. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Eralangga.
- Soedjito. 1990. *Kosa Kata bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Sitoto, Simon. 1994. *A functional And Sociolinguistic Analysis Of Western Lexical Borrowings In Bahasa Indonesia : A Case Study Of Indonesian Print Advertisements*. Australia School of English, Linguistics and Media, Macquarie University, Sydney.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tusthi Eddy, Nyoman. 1989. *Unsur Serapan Bahasa Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Ende : Nusa Indah.

Widalaksana. 1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Yudi Cahyono, Bambang. 1989. *Kristal-Kristal Ilmu bahasa. Cet 1*. Surabaya : Erlangga.